

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ANEMIA DI WILAYAH KERJA KELURAHAN CANDIREJO UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG

Widayati¹, Luvi Dian Afriyani²

¹ Prodi D III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, widayati@unw.ac.id

² Prodi D III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,

luviqanais@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted January 2018

Accepted February 2018

Published March 2018

Keywords:

anemia, umur, pendidikan, jarak kehamilan, KEK

Abstrak

Anemia dalam kehamilan memberi pengaruh kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan, maupun nifas dan masa selanjutnya. Anemia dapat disebabkan faktor determinan ibu. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan anemia yaitu umur, pendidikan, paritas, jarak kehamilan dan KEK. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *crosssectional*. Variabel terikatnya diukur melalui pemeriksaan Hb kepada semua sampel dan pada saat itu juga akan dilihat faktor penyebab anemia yang terdiri dari faktor umur, paritas, jarak kehamilan, pendidikan yang didapatkan dengan kuesioner dan KEK dengan pengukuran LILA (Lingkar Lengan Atas). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara umur dengan anemia (P value : 0,041), ada hubungan antara pendidikan dengan anemia di Kelurahan Candirejo Ungaran Barat (P value : 0,038), ada hubungan antara jarak kehamilan dengan anemia di Kelurahan Candirejo Ungaran Barat (P value : 0,024), ada hubungan antar paritas dengan anemia di Kelurahan Candirejo Ungaran Barat (p value 0.019) dan tidak ada hubungan antara KEK dengan anemia di Kelurahan Candirejo Ungaran Barat (p value ; 0,075). Umur resiko tinggi, jarak kehamilan yang dekat, paritas dan pendidikan beresiko mengalami anemia dalam kehamilan. Diharapkan tenaga kesehatan melakukan pendampingan ibu hamil dengan anemia dan melakukan deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan Hb kepada semua ibu hamil.

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan memberi pengaruh kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan, maupun nifas dan masa selanjutnya. Penyulit penyulit yang dapat timbul akibat anemia adalah : keguguran (abortus), kelahiran prematur, persalinan yang lama akibat kelelahan otot rahim di dalam berkontraksi (inersia uteri), perdarahan pasca melahirkan karena tidak adanya kontraksi otot rahim (atonia uteri),

syok, infeksi baik saat bersalin maupun pasca bersalin serta anemia yang berat (<4 gr%) dapat menyebabkan dekompensasi kordis. Hipoksia akibat anemia dapat menyebabkan syok dan kematian ibu pada persalinan (Wiknjastro, 2007).

Anemia merupakan masalah gizi yang sering terjadi pada ibu hamil, yang disebabkan oleh malaria, infeksi parasit, difisiensi gizi. Anemia merupakan masalah kesehatan baik di Negara maju maupun di

Negara berkembang (WHO, 2001). Seorang ibu hamil membutuhkan penambahan kebutuhan zat besi guna memenuhi kebutuhan baik untuk ibu maupun untuk janinnya (Depkes RI, 1999). Ibu hamil yang kebutuhan akan zat besi kurang, maka ibu hamil tersebut akan mengalami anemia. Beberapa karakteristik ibu yang dapat menyebabkan anemia adalah umur, paritas, jarak kehamilan, pendidikan dan LILA. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui faktor determinan yang menyebabkan anemia di wilayah kerja Kelurahan Candirejo Ungaran Barat Kabupaten Semarang, sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan umur, paritas, jarak kehamilan, pendidikan dan LILA dengan anemia.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor anemia pada ibu hamil di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Metode yang digunakan adalah *crosssectional*. Variabel terikat akan diukur melalui pemeriksaan Hb kepada semua sampel dan pada saat itu juga akan dilihat faktor penyebab anemia yang terdiri dari faktor umur, paritas, jarak kehamilan, pendidikan yang didapatkan dengan kuesioner dan KEK dengan pengukuran LILA (Lingkar Lengan Atas). Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja kelurahan Candirejo. Analisis data univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat dengan *chi square*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dalam penelitian yang telah dilakukan di Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

1. Analisis Univariat

a. Umur

Tabel 1 Jumlah Ibu Hamil Berdasarkan Umur Ibu

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak beresiko	15	65,2
Beresiko	8	34,8
Jumlah	23	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Candirejo tergolong tidak beresiko yaitu sejumlah 15 ibu hamil (65,2%).

b. Pendidikan

Tabel 2 Jumlah Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	4	17,4
Menengah	16	69,6
Dasar	3	13
Jumlah	23	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan ibu hamil berpendidikan menengah yang berjumlah 16 ibu hamil (69,6%).

c. Jarak kehamilan

Tabel 3 Jumlah Ibu Hamil Berdasarkan Jarak Kehamilan Ibu

Jarak Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
Beresiko	6	26,1
Tidak beresiko	17	73,9
Jumlah	23	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu hamil di Candirejo jarak kehamilannya tergolong tidak beresiko yang berjumlah 17 ibu hamil (73,9%).

d. Paritas

Tabel 4 Jumlah Ibu Hamil Berdasarkan Paritsa

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primigravida	6	26,1
Multigravida	13	56,5
Grandemultigravida	4	17,7
Jumlah	23	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang berada di Candirejo termasuk dalam kategori multigravida yaitu sejumlah 13 ibu hamil (56,5%).

e. Lingkar Lengan Atas

Tabel 5 Jumlah Ibu Hamil Berdasarkan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil

LILA	Frekuensi	Persentase (%)
KEK	3	13
Tidak KEK	20	87
Jumlah	23	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa ibu hamil di Candirejo tidak

mengalami KEK yang berjumlah 20 ibu hamil (87%).

f. Kadar Haemoglobin

Tabel 6 Jumlah Ibu Hamil Berdasarkan Kadar Haemoglobin Ibu Hamil

Kadar Haemoglobin	Frekuensi	Persentase (%)
Anemia	12	52,2
Tidak anemia	11	47,8
Jumlah	23	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa ibu hamil di Candirejo sebagian besar mengalami anemia yaitu berjumlah 12 ibu hamil (52,2%).

2. Analisis Bivariat

a. Umur

Tabel 7 Hubungan antara Umur Ibu Hamil dengan Kadar Haemoglobin Ibu Hamil di Kelurahan Candirejo kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Umur	Kadar Hb				Total	Nilai p	
	Tidak anemia		Anemia				
	F	%	F	%			
Tidak beresiko	10	66,7	5	33,3	15	100	0,041
Beresiko	1	12,5	7	87,5	8	100	
Total	11	47,8	12	52,2	23	100	

Tabel 7 menunjukkan bahwa ibu sebagian besar ibu hamil mengalami anemia dan umurnya juga beresiko mengalami anemia sebesar 87,5%, sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia dengan umur yang termasuk beresiko yaitu sebesar 12,5 %. Tabel tersebut, juga menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,041 yang mana menyatakan bahwa terdapat hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian anemia di kelurahan Candirejo.

Berdasarkan tabel 1 dan 7 jumlah ibu hamil yang tergolong beresiko sejumlah 15 ibu hamil (65,2%), dimana ibu hamil yang mengalami tidak mengalami anemia lebih banyak dari pada yang mengalami anemia yaitu sejumlah 10

ibu hamil. Sedangkan ibu hamil yang mengalami anemia lebih banyak pada kelompok ibu hamil yang yaitu sejumlah tergolong beresiko mengalami anemia yang tergolong tidak beresiko sejumlah 7 ibu hamil (87,5%). Tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,41 yang berarti terdapat hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian anemia di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Umur yang kurang dari 20 tahun atau yang lebih dari 35 tahun akan memicu terjadinya anemia. Hal ini dikarenakan ibu yang berumur kurang dari 20 tahun organ-organ reproduksinya belum begitu siap, sehingga akan mempengaruhi suplay nutrisi pada ibu hamil. Ibu

hamil yang berumur lebih dari 35 tahun juga akan terpengaruh dalam kebutuhan nutrisinya karena fungsi organ yang kurang maksimal. selain itu, ibu hamil yang umurnya kurang

dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun mempunyai resiko penderahan yang tinggi yang nantinya dapat menyebabkan kejadian anemia.

b. Pendidikan

Tabel 8 Hubungan antara Pendidikan Ibu Hamil dengan Kadar Haemoglobin Ibu Hamil di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Pendidikan	Kadar Hb						Nilai p
	Tidak anemia		Anemia		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	4	100	0	0	4	100	0,038
Menengah	5	31,2	11	68,8	16	100	
Dasar	2	66,7	1	33,3	3	100	
Total	11	47,8	12	52,2	23	100	

Tabel 8 menunjukkan bahwa paling banyak ibu hamil tidak mengalami anemia yang berpendidikan tinggi sebesar 100%, sedangkan yang paling sedikit ibu hamil hamil yang berpendidikan tinggi dan tidak mengalami anemia yang sebesar 0%. Selain itu, hasil pengolahan datanya menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,38 yang menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia di Kelurahan Candirejo.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak mengalami anemia pada ibu yang berpendidikan tinggi paling banyak yaitu sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikannya maka ibu akan semakin kecil untuk menjalani kehamilan dengan anemia. Hal ini dikarenakan ibu yang berpendidikan tinggi, maka pengetahuannya untuk mendapatkan informasi tentang anemia akan semakin banyak dan luas. Dimana dengan pendidikan

tinggi juga akan memberikan pengalaman-pengalam yang banyak dan menambah wawasan yang semakin luas akan informasi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa anemia yang di derita masyarakat adalah karena kekurangan gizi banyak di jumpai di pada ibu hamil dengan pendidikan dan tingkat sosial ekonomi rendah (Manuaba, 2010). Menurut penelitian Amirrudin dkk (2007), faktor yang mempengaruhi status anemia adalah tingkat pendidikan rendah. Selain itu, sesuai dengan teori (Wawan dan Dewi, 2011) yaitu pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

c. Jarak kehamilan

Tabel 9 Hubungan antara Jarak Kehamilan Ibu Hamil dengan kadar Haemoglobin Ibu Hamil di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Jarak	Kadar Hb
-------	----------

Kehamilan	Tidak anemia		Anemia		Total		Nilai p
	F	%	F	%	F	%	
Tidak beresiko	11	66,7	6	33,3	17	100	0,024
Beresiko	0	12,5	6	100	6	100	
Total	11	47,8	12	52,2	23	100	

Tabel 9 menunjukkan bahwa ibu hamil yang jarak kehamilannya beresiko banyak mengalami anemia yaitu sebesar 100% dan paling sedikit jarak kehamilan ibu hamil yang resiko tidak mengalami anemia yaitu sebesar 0%. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,024 yang menunjukkan terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia di Kelurahan Candirejo.

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,24 yang bertarti terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia di kelurahan Candirejo. Hal ini dikarenakan bahwa pada ibu yang jarak kehamilannya kurang dari 2 tahun fungsi organ

untuk persiapan kehamilan belum maksimal. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa anemia yang banyak dijumpai pada kehamilan dengan jarak yang berdekatan, dan ibu hamil dengan pendidikan dan tingkat sosial ekonomi rendah (Manuaba, 2010). Jarak kehamilan yang terlalu dekat menyebabkan ibu mempunyai waktu singkat untuk memulihkan kondisi rahimnya agar mampu kembali ke kondisi sebelumnya. Ibu hamil dengan jarak yang terlalu dekat beresiko terjadi anemia dalam kehamilan karena cadangan zat besi ibu hamil belum pulih. Hal ini menyebabkan kebutuhan zat besi untuk keperluan janin yang dikandungnya semakin berkurang (Ammirudin, 2007).

d. Paritas

Tabel 10 Hubungan antara Paritas Ibu Hamil dengan kadar Haemoglobin Ibu Hamil di Kelurahan Candirejo kecamatan Ungaran barat Kabupaten Semarang

Paritas	Kadar Hb						Nilai p
	Tidak anemia		Anemia		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Primigravida	0	0	6	100	7	100	0,019
Multigravida	9	69,2	4	30,8	12	100	
grandemultigravida	2	50	2	50	4	100	
Total	11	47,2	12	52,2	23	100	

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Candirejo mengalami anemia dan tergolong primigravida sebesar 100 % sedangkan yang paling sedikit tidak mengalami anemia dan juga tergolong primigravida. Hasil pengolahan data yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paritas

dengan kejadian anemia di kelurahan Candirejo.

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai p 0,019, yang berarti terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang sering menjalani kehamilan, maka ibu tersebut akan sering menjalani kehamilan dengan anemia.

e. Lingkar Lengan Atas

Tabel 11 Hubungan antara Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil dengan Kadar Haemoglobin Ibu Hamil di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

LILA	Kadar Hb						Nilai p
	Tidak anemia		Anemia		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tidak KEK	11	55	9	45	20	100	0,075
KEK	0	0	3	100	3	100	
Total	11	47,8	12	52,2	23	100	

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa paling banyak ibu hamil mengalami anemia dan tergolong KEK yang sebesar 100%, sedangkan yang paling sedikit ibu hamil juga tergolong KEK akan tetapi tidak mengalami anemia sebesar 0%. Hasil pengolahan yang didapatkan bahwa nilai p sebesar 0,075 yang menyatakan bahwa tidak

ada hubungan antara KEK dengan kejadian anemia.

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilai p 0,075 yang berarti tidak terdapat hubungan antara lingkar lengan atas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini dikarenakan kecukupan gizi ibu hamil tidak terbatas pada ukuran lingkar lengan atas saja.

SIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara umur ibu hamil, paritas, jarak kehamilan dengan kejadian anemia dan tidak ada hubungan antara LILA dengan kejadian anemia. Tenaga kesehatan lebih meningkatkan pendampingan ibu hamil dengan anemia dan melakukan deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan Hb pada semua ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

A Wawan dan Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
Amiruddin. 2007. *Studi Kasus Kontrol Anemia Ibu Hamil*. Journal Medical Unhas.
Amirudin, Wahyuddin, 2006, *Studi Kasus Kontrol Faktor Biomedis Terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di*

Puskesmas Bantimurung Maros, Vol. 25 No. 2. Jurnal Medika
Mansjoer A, dkk., 2008, *Kapita Selekta Kedokteran*, Jakarta : Media Acsulapius.
Manuaba, IBG., 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta:EGC
Mardiyati, Etik. 2006. *fortifikasi Garam dan Zat Besi, Strategi Praktis dan Efektif Menanggulangi Anemia Gizi Besi*.
Path, dkk. 2004. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC
Proverawati, A, Asfuah, S, 2009. *Gizi untuk Kebidanan*. Nuha Medika, Yogyakarta.
Saifuddin, BA, dkk. 2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta. YBPSP
Saifudin, dkk. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : YBP-S
Smith, J. R. 2012. *Postpartum hemorrhage. Departments of Obstetrics and Gynecology and Diagnostic Imaging. Medscap*